

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Masaid Hilmi

NIM: 31402000093

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun Oleh:

Masaid Hilmi

NIM: 31402000093

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

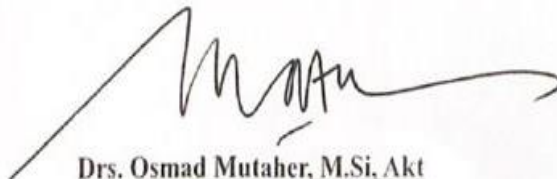
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 04 Juli 2024

Pembimbing



Drs. Osmad Mutaher, M.Si. Akt

NIK. 210403050

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Kinerja Keuangan**

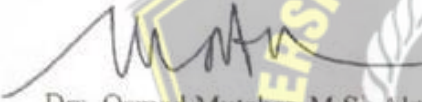
**Disusun Oleh:
Masaid Hilmi
31402000093**


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji 1


Drs. Osmad Mutaher, M.Si, Akt
NIK. 210403050



Sutapa, SE, M.Si, Akt, CA
NIK. 211496007

Penguji 2


Dr. Zaenal Alim Adiyujaya, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211492005

Usulan Penelitian untuk Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juli 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak, CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masaid Hilmi

Nim : 31402000093

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”** adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas hal tersebut.

Semarang, 04 September 2024



Masaid Hilmi
NIM. 31402000093

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masaid Hilmi

NIM : 31402000093

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarism dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 03 September 2024



Masaaid Hilmi

NIM. 31402000093

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al Baqarah: 286)

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga

dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas Ridho-Nya karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya sendiri, Masaid Hilmi yang telah mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik dan sungguh - sungguhnya.

Orangtua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan penulis agar dapat mengerjakan skripsi dengan lancar.

Semua teman – teman S1 Akuntansi yang telah berjuang bersama – sama selama 4 tahun ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, rejeki, dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna, sehingga untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik membutuhkan bimbingan, dorongan, dan yang pastinya doa dari orang lain. Oleh sebab itu, dengan rasa terima kasih yang paling dalam dan rasa hormat saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., MSi., PhD., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu, serta Kakak yang senantiasa mendo'akan, membimbing dan mendukung secara moril maupun material dengan penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku putra yang kalian besarkan dengan air mata dan kebahagiaan dan penuh pengorbanan.
6. Saya sendiri dengan nama saudara Masaid Hilmi yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, akan tetapi kesempurnaan hanya milik Allah SWT.
7. Seluruh teman S1 Akuntansi angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu. Penulis menyadari bahwa masih skripsi ini masih sangat sederhana serta masih banyak kekurangan dalam penyusunannya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Analisis penelitian pada sampel perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 80 data penelitian dengan jumlah perusahaan *property* dan *real estate* sebanyak 16 perusahaan setiap masing-masing periode. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), dan ukuran perusahaan (LN) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan



ABSTRACT

This research aims to test and analyze the variables of capital structure, liquidity and company size on financial performance. Research analysis on a sample of sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. This research uses quantitative research and uses secondary data in the form of company financial reports obtained from the IDX website and the company's official website. In this research, a sampling technique was used, namely purposive sampling. The number of samples that meet the criteria in this research is 80 research data with a total of 16 property and real estate companies in each period. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The research results show that capital structure (DER) has a significant negative effect on financial performance (ROE), liquidity (CR) has an insignificant negative effect on financial performance (ROE), and company size (LN) has a significant positive effect on financial performance (ROE).

Keywords: Financial Performance, Capital Structure, Liquidity, Company Size



INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan bagaimana pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis, sehingga diketahui ukuran baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif serta data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 80 data. Data sekunder berupa laporan keuangan dan sampel analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
INTISARI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.2.2 Struktur Modal.....	14
2.2.3 Likuiditas.....	14
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.....	20
2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	21
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	22
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

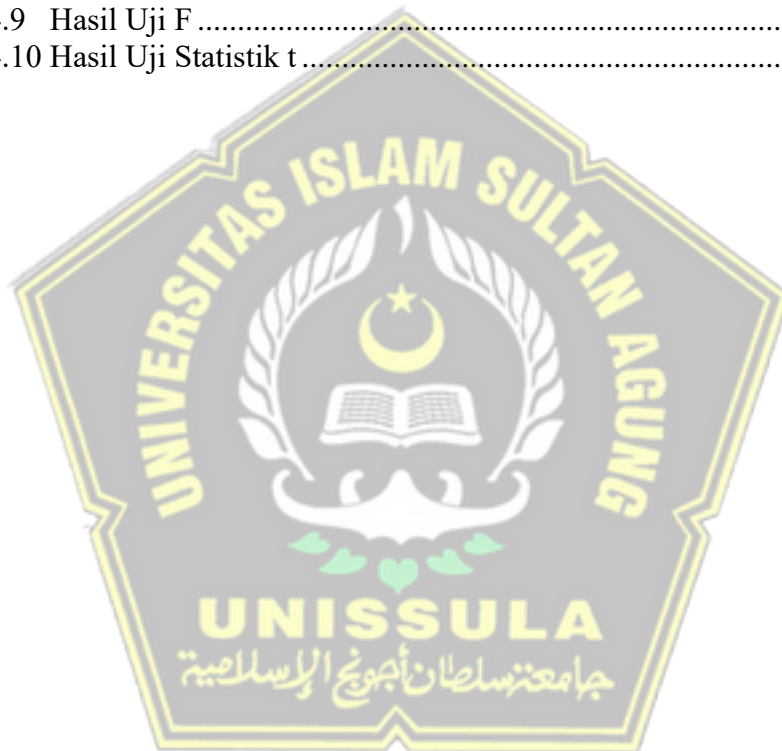
3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.2.1	Populasi.....	25
3.2.2	Sampel.....	26
3.3	Sumber dan Jenis Data	26
3.4	Metode Pengumpulan Data	27
3.5	Definisi dan Pengukuran Variabel	27
3.5.1	Variabel Dependen	27
3.5.2	Variabel Independen.....	28
3.6	Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1	Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi	33
3.6.5	Uji F	34
3.6.6	Uji T	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2	Hasil Uji Analisis Data	36
4.2.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2	Hasil Uji asumsi Klasik.....	39
4.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.4	Hasil Uji Hipotesis	44
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.4.2	Uji F (F-test).....	45
4.4.3	Uji t (t-test).....	46
4.5	Pembahasan	47
4.5.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	47
4.5.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	49
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	51
BAB V PENUTUP		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Keterbatasan	55

5.3	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Sektor Industri Property dan Real Estate	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel	35
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9	Hasil Uji F	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin terus berkembang yang diiringi dengan adanya persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan, agar bisa bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk dapat mencapai tujuan, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang ada pada perusahaan, salah satu yang harus ditingkatkan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dan perusahaan harus terus menerus meninjau kinerja keuangannya, agar dapat digunakan untuk penentuan ukuran tertentu dalam mengukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Yuliani 2021). Jika kinerja keuangan perusahaan yang sehat akan menunjukkan kondisi laporan kinerja keuangan yang akan membuat para investor lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan juga membantu mengembangkan perusahaan untuk perencanaan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Kinerja keuangan merupakan suatu dimana kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis atau ratio keuangan, sehingga diketahui ukuran baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja pada periode tertentu (Zhang 2020). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang untuk sederhananya dapat dinilai dengan

membandingkan akun-akun yang ada di laporan keuangan tersebut dan disebut rasio keuangan (Ediningsih and Satmoko 2022). Dengan kata lain kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu pengukuran atau penilaian mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja berdasarkan kondisi financial perusahaan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), ROA dapat memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen untuk menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi persentase nilai ROA akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik (Kristianti 2018). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Shenurti, et al 2022).

Adanya fenomena pada industri *property* dan *real estate*, dimana ada beberapa perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* mencatatkan penurunan kinerja keuangan pada 2020, dikarenakan pandemi corona atau covid-19 yang menjadi penyebab turunnya permintaan sektor ini. Kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* secara keseluruhan mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih hingga 60 persen secara *year on year* (yoy) atau tahunan pada enam bulan

2020. Industri properti hampir semuanya tertekan pada saat pandemi berlangsung yang membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan properti, sementara itu permintaan industri properti pun sangat minim.

Tabel 1.1
Perusahaan Sektor Industri Property dan Real Estate

Emiten	Pendapatan (Rp Triliun)		Perubahan %
	2020	2019	
SMRA	Rp 2,18 triliun	Rp 2,67 triliun	18,35
CTRA	Rp 2 triliun	Rp 2,4 triliun	10,84
APLN	Rp 1,72 triliun	Rp 1,95 triliun	12,01
LPKR	Rp 5,28 triliun	Rp 5,41 triliun	2,4

Sumber : <https://katadata.co.id/>

Fadliyansyah (2020) Menyatakan ada beberapa perusahaan besar seperti PT Summarecon Agung Tbk mencatat pendapatan pada 2020 turun sebesar 18,35 persen atau Rp 2,18 triliun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Begitu pula pada PT Ciputra Development Tbk mengalami penurunan pendapatan hingga 10,84 persen, laba bersih CTRA ini juga ikut turun sebesar 42,82 persen. Lalu PT Pakuwon Jati Tbk juga mencatatkan penurunan pendapatan hingga 43,67 persen dan laba bersih turun sebesar 64,65 persen. Sama halnya dengan PT Podomoro Land Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk mencatat kerugian dan penurunan pendapatan, dimana kerugian sebesar 12,01 persen atau Rp. 1,72 triliun dari

sebelumnya Rp. 1,95 triliun dan kerugian sebesar 2,4 persen atau Rp 5,28 triliun dari sebelumnya Rp 5,41 triliun. Kinerja emiten properti masih sulit bangkit, meski pemerintah telah meluncurkan berbagai stimulus. Pasalnya, sektor properti sangat tergantung permintaan. Jika setelah pandemi berakhir konsumen akan kembali tertarik pada properti dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor property dan real estate (<https://katadata.co.id/>).

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa dijadikan pengambilan keputusan untuk pihak eksternal dan pihak internal. Bahwa melihat kinerja keuangan perusahaan akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan bisa menjadikan penentu pihak manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor (Dewi, et al 2019). Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi beberapa faktor antara lain struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan sebuah keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Rahman 2020). Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan modal dan yang menjadi kendala dalam pemenuhannya

adalah sumber dari pemberi modal yaitu internal atau eksternal (Tambunan 2018). Keputusan manajer keuangan terhadap struktur modal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perubahan struktur modal akan mempengaruhi tingkat risiko biaya pendanaan yang dihadapi perusahaan dari segi permodalan, sehingga manajer harus mengambil langkah yang tepat dalam menentukan struktur modal untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati, et al (2022) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan struktur modal menunjukkan peningkatan tingkat hutang suatu perusahaan, suatu keadaan yang menimbulkan kewajiban pada perusahaan untuk memenuhi pembayaran utang, sehingga mendorong pengelolaan aset produktif dan dengan demikian meningkatkan laba perusahaan. Namun berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani and Suryani (2018) dan Jane Jessica (2022) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil tersebut, kurangnya peran modal dikarenakan saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* sering mengalami kerugian karena harga pasar lebih rendah dari harga jual saham dan perusahaan sektor *property* dan *real estate* memang menggunakan hutang dalam jumlah yang besar karena kemampuan penangan utang perusahaan yang baik.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berjangka pendek agar tepat pada waktunya, sehingga jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan dapat melunasi utang – utang jangka

pendeknya Jumentari dan Endiana (2022). Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Jika rasio likuiditas naik, berarti laba yang diperoleh perusahaan juga naik. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan rasio penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas dinilai sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya Lestari & Sapari, (2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Jessica (2022) dan Jumentari, et al, (2022) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya aset lancar menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang jangka pendek, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu dan dapat mengoptimalkan penggunaan asset perusahaan. Namun tidak selalu sejalan dengan penelitian Fajaryani and Suryani (2018) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya aset perusahaan karena digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga, sehingga peningkatan likuiditas juga dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dampaknya terhadap keuntungan perusahaan. Karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula total aset yang dimilikinya, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menciptakan laba dalam aktivitas operasinya Osega (2020). Oleh karena itu, semakin banyak modal yang diperoleh suatu perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan semakin lancar dan dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Jumantari dan Endiana (2022) dan Jane Jessica (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih dapat dipercaya sebagai tujuan investasi. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi and Puspitasari (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan naik turunnya laba dan semakin besar nilai ukur maka semakin besar total aset perusahaan, namun peningkatan profit pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mengetahui apakah adanya struktur modal dalam sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya investasi pada perusahaan tersebut. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dipilih karena kesesuaian objek terhadap topik yang dibahas yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Pemilihan sebagai objek penelitian sektor *property* dan *real estate*, Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, kinerja keuangan industri *real estate* pun turut membaik. Meningkatnya permintaan akan meningkatkan jumlah transaksi properti karena harga tanah dan bangunan meningkat setiap tahunnya sementara jumlah tanah semakin terbatas dan permintaan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, menjadikan industri ini semakin menarik daya tarik investor.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian Fajaryani and Suryani (2018) dengan perbedaan pada objek penelitian yaitu pada sektor *property* dan *real estate* dan perbedaan tahun dimana peneliti sebelumnya 2013-2016, sedangkan penelitian ini pada tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian bertujuan untuk pengujian empiris yang akan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan
- 2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan
- 3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat sebagai bukti empiris atau gambaran yang bermanfaat bagi penelitian yang akan mendatang mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor *property* dan *real estate*. Diharapkan dapat

memberikan keterlibatan praktis perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja keuangan.

b) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan atau pertimbangan dalam melakukan investasi yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Investor disarankan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep penelitian ini dipilih berdasarkan pada teori keagenan. Teori agen adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Menurut Jensen and Meckling (1976) teori keagenan merupakan hubungan antara pengelolaan perusahaan (manajemen) atau yang disebut agen dengan pemilik perusahaan (*principal*). Teori Agensi mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki beberapa kepentingan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Teori tersebut muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen (Amelia Harsono 2020). Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer.

Dapat dikatakan bahwa tugas agen adalah melakukan apa yang diminta oleh *principal*. *Principal* adalah pihak yang memberi wewenang kepada agen untuk melakukan segala aktivitas dalam lingkup kapasitasnya sebagai pengambil keputusan atas nama prinsipal. Karena prinsipal adalah pemilik modal atau saham, maka prinsipal mempunyai akses terhadap data informasi internal perusahaan. Pada saat yang sama, *agent* mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kinerja dan operasional perusahaan secara keseluruhan karena agen merupakan pihak yang melakukan kegiatan usaha di perusahaan

(Jane Jessica 2022). Menurut Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi tersebut muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Perbedaan antara posisi, kedudukan, peran, dan kepentingan agent dan principal menimbulkan masalah yang berujung pada pertikaian karena baik pihak agent maupun principal, keduanya mendahulukan kepentingan mereka sendiri.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan mengenai pengungkapan informasi struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Dalam menyelesaikan permasalahan pengungkapan informasi mengenai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan dimana akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Pengungkapan informasi yang luas dalam perusahaan akan membantu *principal* untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya informasi yang diperoleh semakin banyak dan sumber daya yang besar, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2021) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja

keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila pengadaan peraturan yang berlaku telah dilaksanakan secara baik dan benar oleh perusahaan seperti halnya dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan telah memenuhi standar atau ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan lainnya. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah ROA dan ROE. ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik serta ROA juga merupakan tolak ukur bagi investor (Jane Jessica 2022). Menurut Brigham and Houston (2006) *return on equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian ekuitas saham biasa dan pengembalian investasi dari assets. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan para investor. Pada tingkat perusahaan secara individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

2.2.2 Struktur Modal

Menurut Rahman (2020) bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam laporan posisi keuangan, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri Perusahaan tersebut dapat menjabarkan seperti utang jangka panjang serta dengan modal dari perusahaan itu sendiri, hal tersebut biasanya disebut dengan pembiayaan permanen dari perusahaan tersebut, pada suatu perusahaan terdapat struktur modal yang dapat mempengaruhi dan menentukan kinerja keuangan serta kondisi perusahaan. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Liana dan Cindy 2021). Dengan demikian kemampuan manajemen dalam mengatur stuktur modal secara optimal dan efisien akan memberikan kontribusi dalam perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Puspitasari and Putra (2020) bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan dari keberhasilan perusahaan saat menutupi kewajiban keuangan harus dapat dilunasi, atau keberhasilan perusahaan dalam menutupi kewajiban keuangan ketika saat penagihan.

Sehingga likuiditas menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menutupi kewajiban keuangannya pada waktu yang tepat dan menggunakan aset lancar yang telah disediakan.

Likuiditas berperan penting bagi suatu perusahaan karena bertaut pada keyakinan kreditur dalam hal keberhasilan perusahaan saat menutupi hutangnya yang telah jatuh tempo. Kondisi tingkat likuiditas dapat dijadikan peranan penting untuk menganalisa laporan keuangan yang berguna untuk dapat diketahui apa perusahaan bijak dalam menutupi liabilitasnya saat telah jatuh tempo. Likuiditas mampu memberikan makna besar pada perusahaan ketika mengembangkan kegiatan bisnisnya karena likuiditas memiliki berperan penting pada kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modal.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Brigham and Houston 2006). Berdasarkan total aset ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil (Oktaviyana, et al, 2023). Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi kontribusi yang jelas dalam upaya meningkatkan pemerolehan keuntungan perusahaan. Ukuran perusahaan lebih merepresentasikan pada penilaian pemegang saham atas seluruh aspek pada performa keuangan di masa yang sudah terlewatkan juga dapat memperkirakan pada masa mendatang. Total aktiva yang meningkat pada perusahaan dapat

menjadikan perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aktiva rendah, karena mempunyai kontrol yang lebih bagus sehingga cakap dalam menghadapi kompetisi bisnisnya.

Ukuran perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan aspek yang bisa membuktikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan memiliki *size* yang lebih besar bisa mempunyai akses yang mudah saat memperoleh sumber pendanaan. Maka menghasilkan pinjaman dan kreditur juga bisa ringan sebab perusahaan yang ukurannya besar mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi dalam menjadi pemenang saat kompetisi atau bertahan pada dunia industri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ni Luh Gede Sri Fajaryani &	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal, • Likuiditas, • Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

	Elly Suryani (2018)		
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017 Dwi Puji Rahayu (2019)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan, • Struktur Modal • Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3.	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Jane Jessica & Yustina Triyani (2022)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Struktur Modal • Likuiditas • Umur Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan • Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Struktur Modal • Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh signifikan positif

	<p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020</p> <p>I Gusti Putu Ayu Jumantari, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Pramesti (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage 	<p>terhadap kinerja keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020</p> <p>Alfian Fakhri Fauzi, Elen Puspitasari (2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan • Likuiditas • Pertumbuhan Aset 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan • Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
6	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan • Likuiditas <p>Variabel Moderasi : Inflasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

	Cindhy Dahlia (2018)		<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi memperlemah • Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan
7	<p>Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani, dan Afriyanti Hafil (2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme • Struktur Modal • Likuiditas </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
8	<p>Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Eva Yuliani (2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Likuiditas • Pertumbuhan Penjualan </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). • Likuiditas (Current Ratio) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). • Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
9	<p>Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Ukuran Perusahaan </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

	Bursa Efek Indonesia Renil Septiano dan Rysha Mulyadi (2023)		
10	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Devi Oktaviyana, Kartika Hendra Titisari, Sari Kurniati (2023)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : • Leverage • Likuiditas • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Fahmi (2012) mendefinisikan struktur modal sebagai suatu ukuran keuangan perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham and Houston 2006). Oleh karena itu, kebijakan terkait struktur modal tidak hanya mempengaruhi cara perusahaan mendanai investasinya, tetapi juga memiliki

implikasi penting pada penilaian resiko dan potensi pengembalian investasi yang menjadi perhatian para investor.

Berdasarkan teori agensi struktur modal perusahaan dengan ukuran hutang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan jumlah biaya agen yang lebih besar. Brigham and Houston (2006) berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal maka akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan yang disebabkan karena keuntungan yang diperoleh penggunaan hutang diimbangi dengan kenaikan biaya modal. Oleh karena itu struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Fajaryani and Suryani (2018) Jane Jessica (2022) Fauzi and Puspitasari (2021) Dahlia (2019) dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin kecil, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan.

H1: Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu Fajaryani and Suryani (2018). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan, perusahaan dapat melunasi utang- utang jangka pendeknya. Dalam penelitian

ini yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Menurut teori keagenan, jika agen dapat mengelola perusahaan dengan baik dan nilai perusahaan tinggi maka dapat mencerminkan hubungan antara agen dan prinsipal. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Semakin besar rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek. Rasio lancar yang rendah umumnya dianggap menunjukkan masalah likuidasi, sedangkan rasio lancar yang terlalu tinggi tidak baik karena dapat mengindikasikan dana menganggur, yang pada akhirnya menurunkan keuntungan perusahaan. Didukung oleh penelitian Jane Jessica (2022) Jumentari dan Endiana (2022) Dahlia (2019) Erawati, et al (2022) dan (Yuliani 2021).

H1: Likuiditas modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Rahayu 2019). Definisi ukuran perusahaan oleh Sartono (2008) yaitu perusahaan besar yang sudah *well established* di mana

perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Sejalan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki biaya keagenan yang besar. Hal ini disebabkan oleh total aset yang digunakan perusahaan besar cenderung mendapat banyak perhatian dari masyarakat umum. sehingga dalam pelaporan informasi akan lebih hati-hati. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar berarti dana yang dikelola semakin banyak dan akan memperoleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Didukung oleh penelitian Jane Jessica (2022) Jumantari Endiana (2022) dan Dahlia (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

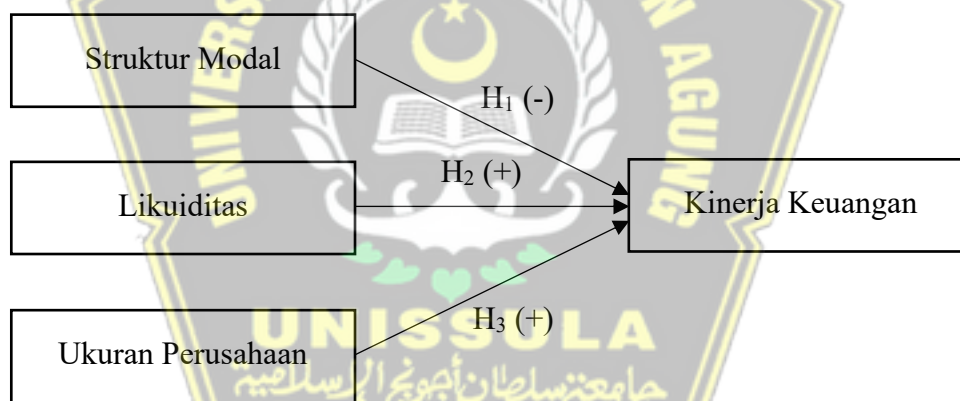
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan melibatkan dinamika yang kompleks. Struktur modal yang tepat dapat memperkuat kinerja keuangan dengan mengoptimalkan biaya modal, meskipun terlalu banyak hutang juga dapat meningkatkan risiko

finansial. Likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas dalam menghadapi kewajiban jangka pendek dan mengambil peluang investasi, sementara ukuran perusahaan dapat mempengaruhi akses ke sumber daya finansial dan kompleksitas operasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola dengan bijaksana struktur modalnya, menjaga likuiditas yang sehat, dan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam konteks strategi keuangan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen Kinerja Keuangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk meneliti sampel tertentu pada populasi, serta menganalisis data bersifat statistik karena data penelitian berupa angka-angka dan menguji hipotesis untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Metode Kuantitatif sebagai metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Metode ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen Kinerja keuangan yang diprosikan *Return On Equity* dengan menggunakan SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang gerak pada sektor industri *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Peneliti menggunakan laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2022.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap mengenai data yang akan diteliti pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri *property* dan *real estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan manufaktur sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman situs www.idx.co.id dan situs masing-masing Perusahaan yang dapat mendukung penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada

pengumpul data. Menggunakan data sekunder ketika penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan seluruh perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan juga peneliti mengambil data tersebut dari pihak ketiga (melalui website www.idx.co.id).

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel hasil, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen (Sugiyono 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

3.5.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi tahap akhir dari kegiatan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan tingkat keberhasilan memperoleh laba baik melalui aktiva yang tersedia dan atau dari modal yang diinvestasikan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pengukuran *Return On Equity* (ROE).

Brigham and Houston (2006) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat

pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Adapun rumus ROE menurut (Fajaryani and Suryani 2018) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu kondisi atau nilai yang apabila muncul maka dapat memunculkan atau merubah kondisi atau juga nilai yang lain. Dapat juga dikatakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

3.5.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena struktur modal erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis dana yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya (Yuliani 2021). Dalam hal ini struktur modal diproksikan dengan DER. Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 Likuiditas

Likuiditas menurut Awal and Viriany (2023) bahwa yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo sesuai tempo yang telah dijanjikan oleh

perusahaan. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek (atau hutang lancar) dengan aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya adalah *total size*, *log size*, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain lain. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih berhati-hati dengan menjaga citra dan kredibilitas yang baik dimata publik. Dalam studi ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yaitu nilai log asset, sama halnya rumus dari Lee (2009) sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ total asset}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif sebagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas), tanpa perbandingan antara variable-variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data untuk menggambarkan data secara umum atau keseluruhan, dengan menghitung nilai minimum, nilai

maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono 2017:147).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian kelayakan model regresi sesuai dengan kriteria yang berlaku. Untuk mengetahui apakah model regresi telah sesuai dengan kriteria perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk uji normalitas juga bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan korelasi antar variabel independen.

Pengujian terhadap multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* yang tinggi. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*) (Ghozali 2018:106).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Jika terjadi korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik maka yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali 2018).

Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasarkan pada aturan sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$ = hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi positif.
2. $dl \leq d \leq du$ = hipotesis nol *no decision* maka tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - dl < d < 4$ = hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = hipotesis nol *no decision* maka tidak ada autokorelasi negatif.

5. $du < d < 4 - du$ = hipotesis nol diterima maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2021:178). Prasyarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka gejala heteroskedastisitas ada pada model penelitian, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka gejala heteroskedastisitas tidak ada pada model penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Teknik *Glejser* merupakan metode yang akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Berbeda dengan hasil teknik plotting yang dianggap subjektif dan kurang realistis, hasil teknik *Glejser* lebih objektif. Teknik *Glejser* dilakukan dengan mengembalikannya variabel bebas (variabel bebas) ke nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian yaitu :

1. Jika Sig. antara variabel independen dan variabel absolut yang tersisa diatas $0,05$ (Sig $> 0,05$), hal ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas,
2. Jika Sig. antara variabel independen dan variabel absolut yang tersisa di bawah $0,05$ (Sig $< 0,05$), maka dinyatakan terdapat gejala Heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Basuki (2019) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis berganda digunakan untuk menguji seberapa besar adanya suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan cara mencari persamaan regresi dan menganalisis hubungan masing-masing variabel. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

ROE : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Likuiditas

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) secara akurat mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

3.6.5 Uji F

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat dan kriteria pengujiannya. Uji ini berfungsi dalam melihat secara bersama-sama pengaruh dari variabel independen atas dependennya. Kriteria uji F yaitu bila signifikansi F di bawah 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependennya

3.6.6 Uji T

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$, yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. $H_a: \beta_i \neq 0$, yang berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji-t $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji-t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian dengan metode ini mengindikasikan bahwa apabila sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran atau perwakilan dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan yang ada. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.	84
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap mengenai data yang akan diteliti pada periode 2018-2022.	(25)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.	(40)
4.	Perusahaan sektor industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.	(3)
Total sampel penelitian		16
Total data selama 5 periode		80

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel 4.1, diperoleh total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 2018-2022. Sehingga berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive* sampling dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan objek penelitian dan sesuai dengan kriteria selama lima tahun berturut-turut adalah sebanyak 80 perusahaan.

4.2 Hasil Uji Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Uji deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	80	,00	,21	,0704	,05002
Struktur Modal	80	,04	3,79	,7653	,71059
Likuiditas	80	,94	12,77	2,8368	1,79512
Ukuran Perusahaan	80	27,47	31,81	29,7786	1,15132
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil oalah uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki jumlah sampel sebanyak 80 pada periode 2018-2022. Berdasarkan tabel 4.2 nilai minimum sebesar 0,00 yang terdapat pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk dan PP Properti Tbk tahun 2021 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0,21 yang terdapat pada perusahaan Putradelta Lestari Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 0,5002 yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya dikatakan merata. Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0704 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan pada industri *property* dan *real estate* cukup sehat, karena menurut Bank Indonesia nilai ROE dikatakan sehat apabila lebih besar dari 15%.

Variabel independen pertama yaitu Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan tabel 4.2 nilai minimum sebesar 0,04 yang terdapat pada perusahaan Putradelta Lestari Tbk tahun 2018 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 3,79 yang terdapat pada perusahaan PP Properti Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 0,71059 yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya dikatakan merata. Variabel Struktur Modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7653 yang menunjukkan bahwa struktur modal pada industri *property* dan *real estate* cukup sehat, karena nilai DER dikatakan sehat apabila dibawah angka 1 atau dibawah angka 100%.

Variabel independen kedua yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan tabel 4.2 nilai minimum sebesar 0,94 yang terdapat pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2018 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 12,77 yang terdapat pada perusahaan Putradelta Lestari Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 1,79512 yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya dikatakan merata. Variabel Likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8368 yang menunjukkan bahwa likuiditas pada industri *property* dan *real estate* menunjukkan baik, karena nilai CR dikatakan baik apabila berada pada standar angka 200%.

Variabel independen ketiga yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Ln* (*Size*). Berdasarkan tabel 4.2 nilai minimum sebesar 27,47 yang terdapat pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk tahun 2018 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 31,81 yang terdapat pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2022. Variabel ukuran perusahaan dengan *Ln* (*size*) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,7786. Nilai standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 1,15132 yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya dikatakan merata.

4.2.2 Hasil Uji asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS, Adapun hasil output pengujian datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04431094
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,046
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil sebesar $0,082 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data sekunder yang diolah berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antara variabel independen pada model regresi yang diuji. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance value* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	,863	1,159
	Likuiditas	,941	1,062
	Ukuran Perusahaan	,911	1,097

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.4 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pada variabel Struktur Modal memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,863 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,159 < 10$. Variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* $0,941 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,062 < 10$. Selanjutnya variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,911 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,097 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi korelasi dan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diambil.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu teknik pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi diantara variabel satu dengan yang lain yang terdapat didalam model regresi dengan berdasarkan perubahan waktu. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan salah satu teknik pengujian yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut, syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu jika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,184	,04518	2,002

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,002. Nilai ini lebih besar dari DU yaitu sebesar 1,7153. Selain itu nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari $4 - 1,7153 = 2,2847$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $2,002 > 1,7153$ dan $2,002 < 2,2847$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan terhadap masing-masing variabel independen pada model regresi linier. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya

heteroskedastisitas dalam penelitian yaitu apabila tingkat signifikansi pada model regresi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada penelitian ini yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,009	,086		-,107	,915
Struktur Modal	-,009	,005	-,230	-1,905	,061
Likuiditas	,000	,002	-,007	-,060	,952
Ukuran Perusahaan	,002	,003	,068	,578	,565

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.6 di atas bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,565 > 0,05$. Semua nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil persamaan

regresi pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,231	,137	
	Struktur Modal	-,033	,008	-,470
	Likuiditas	-,005	,003	-,183
	Ukuran Perusahaan	,011	,005	,264

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka didapatkan persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,231 + (-0,033) X_1 + (-0,005) X_2 + 0,011 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang sudah didapatkan diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada tabel menunjukkan hasil sebesar -0,231 yang berarti bahwa terjadi penurunan variabel Kinerja keuangan sebesar -0,231 jika diasumsikan variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau bernilai nol.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X_1) yaitu sebesar -0,033. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel struktur modal dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel

kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,033. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X_2) yaitu sebesar -0,005. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tandanya positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,184	,04518

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,184, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (kinerja keuangan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan) sebesar 0,184 atau 18,4%, sedangkan sisanya yakni 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

4.4.2 Uji F (F-test)

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen (bebas) dalam model regresi dapat berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) pada variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai siginifikasi dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,043	3	,014	6,953	,000 ^b
	Residual	,155	76	,002		
	Total	,198	79			

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai F menunjukkan angka 6,953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.4.3 Uji t (t-test)

Uji statistik t merupakan teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen bersifat konstan. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji statistik t pada penelitian ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,231	,137	-1,694	,094	
	Struktur Modal	-,033	,008	-4,293	,000	Hipotesis diterima
	Likuiditas	-,005	,003	-1,743	,085	Hipotesis ditolak
	Ukuran Perusahaan	,011	,005	2,479	,015	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.10 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Variabel struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,033 yang memiliki arah negatif, dengan nilai t hitung sebesar -4,293 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan **diterima**.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005 yang memiliki arah negatif, dengan nilai t hitung sebesar -1,743 dan nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ yang artinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_2 yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,011 yang memiliki arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,479 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan **diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$

dan koefisien B memiliki nilai negatif pada angka $-0,033$. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan kearah negatif.

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Namun tingginya tingkat hutang membuat pengembalian atas aset dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan menjadi rendah. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat hutang maka tinggi juga beban tetap yang harus dibayarkan perusahaan dan mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi struktur modal perusahaan dengan ukuran hutang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan jumlah biaya agen yang lebih besar. Semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan karena keuntungan yang diperoleh penggunaan hutang diimbangi dengan kenaikan biaya modal. Struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar $76,53\%$ diartikan bahwa perusahaan yang baik memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah angka 1 atau 100% . Berdasarkan data

perusahaan yang memiliki nilai ratio diatas 1 atau 100% pada tahun 2018-2022 yaitu PP Properti Tbk memiliki nilai ratio 1,83%, 2,20%, 3,15%, 3,69% dan 3,79%. Hal serupa terdapat pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk, Ciputra Development Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Summarecon Agung Tbk dan Urban Jakarta Propertindo Tbk. Tingkat hutang yang semakin tinggi ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Hal ini perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan suatu investasi dan perusahaan hanya berfokus dalam meningkatkan produktivitas untuk melunasi hutang.

Hal ini Sejalan dengan penelitian Fajaryani and Suryani (2018), Jane Jessica (2022), Fauzi and Puspitasari (2021), Dahlia (2019) dan Yuliani (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan resiko penurunan laba akibat beban-beban atas pinjaman yang dilakukan. Maka bahwa semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin kecil, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,085 > 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai negatif pada angka $-0,005$. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan kinerja keuangan tidak memiliki hubungan yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu. Secara khusus, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, ukuran tingkat likuiditas adalah *current ratio*. Rasio lancar yang rendah umumnya dianggap menunjukkan masalah likuidasi, sedangkan rasio lancar yang terlalu tinggi tidak baik karena dapat mengindikasikan masalah pendanaan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teori agensi dikarenakan likuiditas yang tinggi tidak meningkatkan serta menurunkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang berlebihan dapat memberikan informasi negatif kepada investor karena mengindikasikan dana yang besar tidak digunakan dan perusahaan tidak dapat menggunakan dana tersebut secara optimal untuk operasional perusahaan. Peningkatan likuiditas tidak selalu mempengaruhi peningkatan laba karena aktiva lancar hanya digunakan untuk melunasi kewajiban lancar dan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba.

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,84% diartikan bahwa perusahaan yang baik apabila nilai CR berada pada standar angka 2 atau 200%, namun apabila nilai CR kurang dari 2 atau 200%. Berdasarkan data perusahaan yang memiliki nilai CR dibawah angka 2 atau 200% pada tahun 2018-2022 yaitu Metropolitan Kentjana Tbk memiliki nilai ratio 1,88%, 1,21%, 0,94%, 0,97% dan 1,17%. Hal serupa

terdapat pada perusahaan PP Properti Tbk, Summarecon Agung Tbk dan Jaya Real Properti. *Current Ratio* yang tinggi tidak serta merta menjamin bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Perusahaan yang belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya untuk membayarkan utang jangka pendeknya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Hal ini akan menyebabkan hutang yang dimiliki perusahaan tidak terbayarkan, hutang perusahaan yang tidak terbayar akan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun, hal ini akan membuat investor berfikir dua kali untuk investasi di perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi and Puspitasari (2021) dan Oktaviyana, et al., (2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini peningkatan likuiditas tidak meningkatkan dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya karena aset lancar hanya digunakan untuk pembayaran utang lancar dan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba, maka tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bahwa banyak dana yang tidak pakai atau tidak dimanfaatkan secara optimal untuk operasional perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar

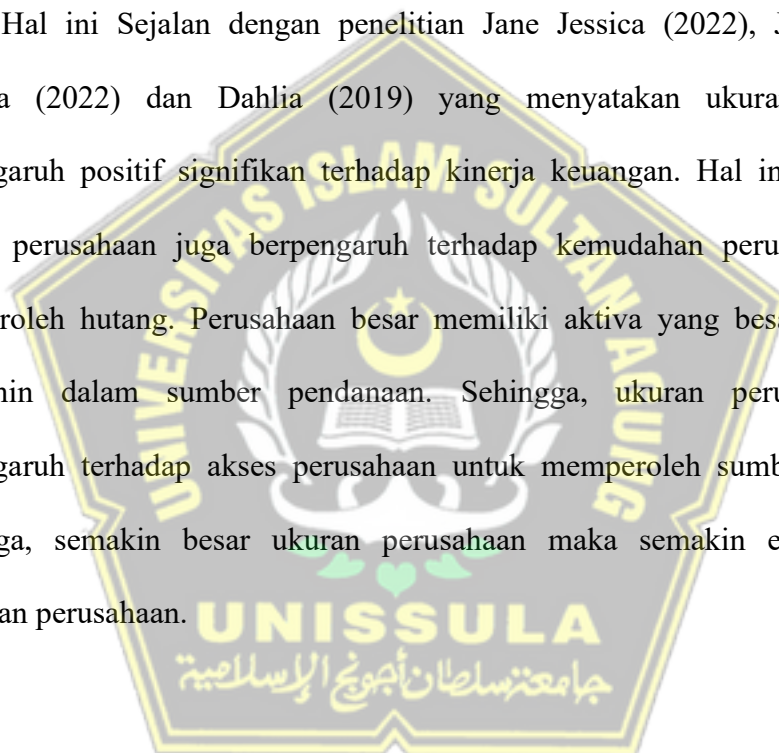
$0,015 < 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai positif pada angka 0,011. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan kearah positif.

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yaitu nilai log asset. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Dengan total aset yang besar berarti dana yang dikelola semakin banyak dan akan memperoleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki biaya keagenan yang besar. Hal ini disebabkan oleh total aset yang digunakan perusahaan besar cenderung mendapat banyak perhatian dari masyarakat umum, sehingga dalam pelaporan informasi akan lebih hati-hati. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,80% diartikan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar karena nilai total aset diatas 10 milyar. Berdasarkan data perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018-2022 memiliki nilai

ukuran perusahaan diatas rata-rata sebesar 31,58%, 31,63%, 31,74%, 31,75% dan 31,81%. Hal serupa terdapat pada perusahaan Ciputra Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Jaya Real Properti Tbk, PP Properti Tbk, Pakuwon Tbk dan Summerecon Agung Tbk. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini Sejalan dengan penelitian Jane Jessica (2022), Jumantari dan Endiana (2022) dan Dahlia (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat menjamin dalam sumber pendanaan. Sehingga, ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 1 **diterima**. Karena tingginya tingkat hutang membuat pengembalian atas aset dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan menjadi rendah. Semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan karena keuntungan yang diperoleh penggunaan hutang diimbangi dengan kenaikan biaya modal. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat hutang maka tinggi juga beban tetap yang harus dibayarkan perusahaan dan mengurangi laba perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 2 **ditolak**. Hal ini peningkatan likuiditas tidak meningkatkan dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya karena aset lancar hanya digunakan untuk pembayaran utang lancar dan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba, maka tidak mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bahwa banyak dana yang tidak pakai atau tidak dimanfaatkan secara optimal untuk operasional perusahaan.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 3 **diterima**. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Dengan total aset yang besar berarti dana yang dikelola semakin banyak dan akan memperoleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pada penelitian ini nilai Adjusted R-Square menunjukkan hasil sebesar 0,184 yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen masih terdapat sebesar 18,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 81,6% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini hanya dari perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan hasilnya mungkin tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan

banyak perusahaan pada sektor ini yang mengalami kerugian yang menjadikan sedikitnya sampel sektor ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel sektor perusahaan lain atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru, sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dalam metode pengukuran kinerja keuangan dan struktur modal dapat menggunakan metode pengukuran lainnya untuk menguatkan hasil pengujian. Misalnya, DAR, dan ROE. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang lain *corporate social responsibility, good corporate governance, dan pertumbuhan penjualan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, Sari Ayu, and Viriany. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Firm Size, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 5 (3): 1108–16.
- Basuki, Agus Tri. 2019. "Bahan Ajar Regresi Berganda." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2006. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan."
- Dahlia, Cindhy. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2): 483. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1757>.
- Dewi, Putu widya kusuma, Nyoman Trisna Herawati, and I Nyoman Putra Yasa. 2019. "Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja Berdasarkan Sak Emkm Pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar" *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...* 10 (2): 57–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20477>.
- Diana, Lely Osesoga, Maria Stefani. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12 (1): 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.
- Ediningsih, Sri Isworo, and Agung Satmoko. 2022. "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 7 (1): 44–54. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>.
- Erawati, Teguh, Dewi Kusuma Wardani, and Afriyanti Hafil. 2022. "Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13 (1): 98–110.
- Fadliyansyah, Muchammad Egi. 2020. "Laba Perusahaan Properti Anjlok Hingga 60%, Bagaimana Di Semester II." *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f342f918d36a/laba-perusahaan-properti-anjlok-hingga-60-bagaimana-di-semester-ii>.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.. 2014." *Analisa Kinerja Keuangan*.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri, and Elly Suryani. 2018. "Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10 (2): 74–79.

<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>.

- Fauzi, Alfian Fakhri, and Elen Puspitasari. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 5 (02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>.
- Ghozali, I. 2021. "Application of Multivariate Analysis with IBM SPSS 26 Program 10th Edition." Diponegoro University Publishing Board.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harsono, Amelia, and Ary Satria Pamungkas. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2 (4): 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>.
- I Gusti Putu Ayu Jumantari, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Pramesti. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas , Leverage , Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020" 2 (1): 2407–15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. "Standar Akuntansi Keuangan."
- Jane Jessica, Yustina triyani. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan" 11 (2): 138–48.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Also Published in Foundations of Organizational Strategy." *Journal of Financial Economics* 4: 305–60.
- Kristianti, Ika Puspita. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20 (1): 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>.
- Lee, Jim. 2009. "Does Size Matter in Firm Performance? Evidence from US Public Firms." *International Journal of the Economics of Business* 16 (2): 189–203.
- Lestari, Puteri Dwi, and Sapari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Liana Susanto, Cindy Andriani. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3 (4): 1660.

<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15276>.

- Oktaviyana, Devi, Kartika Hendra Titisari, and Sari Kurniati. 2023. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6 (2): 1563–73. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>.
- Rahayu, D P. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuanganpada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Tahun 2013-2017." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* ... 2 (1): 121–34. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/5705%0Ahttp://journal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/viewFile/5705/4880>.
- Rahman, Muhammad Arya. 2020. "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1): 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>.
- Sartono, Agus. 2008. "Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi."
- Shenurti, Elloni, Desyi Erawati, and Sutanti Nur Kholifah. 2022. "Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19 (01): 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *CV. Alfabeta*, 1–274. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Sugiyono, Prof Dr. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, Alfabeta." *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*.
- Sugiyono, Suriasumantri. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV."
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)." *Diponegoro Journal of Social and Politic* 7: 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>.
- Veronica, Aries. 2015. "Pengaruh Leverage Dan Ukurannya Terhadap Laba Pengelolaan." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi ISSN*. Vol. 6. www.iiste.org.

Yuliani, Eva. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 (2): 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.

Zhang, Linwan. 2020. “M & A Financial Performance Analysis.” *ACM International Conference Proceeding Series* 14 (1): 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>.

